

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SD INPRES KAMPUNG MEJANG
KAB. GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RAHMAWATI

NIM: 20100115078

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati
NIM : 20100115078
Tempat, Tanggal Lahir : Bontomate'ne, 01 Februari 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Bontomate'ne/ Bontonompo Kab. Gowa
Judul : Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam
Berdasarkan Model *Experiential Learning* Terhadap
Hasil Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Kampung
Mejang Kab. Gowa.

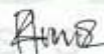
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Samata, 2019

Penyusun,



Rahmawati
NIM. 20100115078

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa**" yang disusun oleh **Rahmawati, NIM: 20100115078**, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Selasa, 07 Januari 2020 M.**, bertepatan dengan **12 Jumadil Awal 1441 H.**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 07 Januari 2020 M.
12 Jumadil Awal 1441 H.

DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. 4155 TAHUN 2019)

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Andi Achruh, M.P.d.I.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Rahmawati, NIM: 20100115078, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 20 NOV 2019

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
NIP 195805041987031004

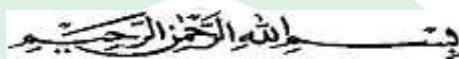
Pembimbing II

Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I.
NIP 196609081994031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

H. Syamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Tiada kata yang paling indah selain ucapan syukur Alhamdulillah penyusun persembahkan kepada Allah swt. yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa”**, Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah saw. dan kepada para keluarga serta sahabatnya yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai umat-Nya.

Penyusun mengucapkan hormat dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada ayah Mamma dan ibu Minasa yang telah membesarkan, mendidik serta mengasuh penulis dengan sabar, ikhlas, penuh cinta dan kasih sayang. Serta tidak lupa penyusun ucapkan terima kasih kepada saudara Rismayana, Ramlah yang penuh perhatian memberikan semangat dan motivasi setiap saat. Selanjutnya ucapan terima kasih juga ditujukan kepada:

1. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin Naro, M.Pd., Wakil Rektor III Prof. Dr. Darusalam Syamsuddin, M.Ag., dan Wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.

2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. M. Shabir U, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. M. Rusdi, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., yang telah membina peneliti selama kuliah.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah
4. Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. dan Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I. pembimbing I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. dan Dr. Idah Suaidah S.Ag., M.H.I. penguji I dan II yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Bahraeni, S.Ag. dan Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd. yang telah membantu penyusun dalam pengurusan administrasi.
7. Jufriadi, S.E., M.Ak. yang banyak membantu dan berkorban mulai awal masuk kuliah sampai penyelesaian studi.
8. Segenap dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang penuh ketulusan hati dan keikhlasan mengabdikan diri tanpa mengenal lelah.
9. Teman-teman terbaikku selama kuliah, Suci Mulia Utami, Nurul Fausiah,

Kasmianti yang selalu memberikan dukungan, semangat, arahan dan kasih sayangnya dari awal hingga akhir penyelesaian studi.

10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus kepada kelompok 3 dan 4 atas dukungan, semangat, partisipasi dan kerjasamanya selama menempuh proses studi.
11. Teman-teman PPL MTs Negeri 1 Kota Makassar dan KKN Angkatan Ke-60 Posko Pallantikang, Kecamatan Bantaeng UIN Alauddin Makassar yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi.
12. Ucapan terima kasih kepada Guru-guru dan Siswa SD Inpres Kampung Mejang yang telah memberi izin dalam mengadakan penelitian dan membantu dalam proses penelitian.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penyusun berharap akan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Sekali lagi penyusun mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi penyusun dapat bermanfaat untuk semua orang. Aamin.

Samata, 22 - 10 - 2019

Penyusun,



Rahmawati
NIM. 20100115078

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis	4
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	5
E. Kajian pustaka/ Penelitian Terdahulu	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12
A. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam	12
B. Model <i>Experiential Learning</i>	21
C. Hasil Belajar	29
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Pendekatan Penelitian	35

	D. Populasi dan Sampel	35
	E. Metode pengumpulan data	36
	F. Instrumen penelitian	37
	G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
	A. Hasil Penelitian	45
	B. Pembahasan	65
BAB V	PENUTUP	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Implikasi Penelitian	70
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN- LAMPIRAN	73
	RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

2.1 Tabel Kerangka Pikir	32
3.1 Tabel Populasi Penelitian Peserta Didik SD Inpres Kampung Mejang	35
3.2 Tabel Sampel Penelitian	36
3.3 Tabel Tingkat Penguasaan Materi	40
4.1 Tabel skor hasil belajar peserta didik kelas V pada <i>pre-test</i>	46
4.2 Tabel Distribusi Frekuensi <i>pre-test</i>	48
4.3 Tabel Descriptive Statistik <i>pre-test</i>	49
4.4 Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase <i>pre-test</i>	50
4.4 Tabel Distribusi Kategorisasi <i>pre-test</i>	50
4.5 Tabel Observasi Kinerja Guru	52
4.6 Tabel skor hasil belajar peserta didik kelas V pada <i>post-test</i>	55
4.7 Tabel Distribusi Frekuensi <i>post-test</i>	58
4.8 Tabel Descriptive Statistik <i>post-test</i>	59
4.9 Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase <i>post-test</i>	60
4.10 Tabel Uji Normalitas <i>pre-test</i>	62
4.11 Tabel Uji Normalitas <i>post-test</i>	63
4.12 Uji Paired Sample test	65

4.1 Gambar Histogram Hasil Belajar <i>pre-test</i>	51
4.2 Gambar Histogram Hasil Belajar <i>post-test</i>	61
4.3 Gambar Normal QQ Plot Untuk <i>pre-test</i>	62
4.4 Gambar Normal QQ Plot Untuk <i>post-test</i>	64

ABSTRAK

Nama : Rahmawati
NIM : 20100115078
Judul : Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pemanfaatan bahan ajar berbasis model *experiential learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa, 2) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah pemanfaatan bahan ajar berbasis model *experiential learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa, dan 3) mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah pemanfaatan bahan ajar berbasis model *experiential learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa,

Penelitian ini berjenis kuantitatif *Pre-exsperimental One-Group Pretest-Posttest Design* dengan jumlah sampel 28 peserta didik, dengan teknik sampling penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah peserta didik yang tidak dirandom. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial adalah tes dan observasi pengamatan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya model *experiential learning* pada peserta didik kelas V di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa terdapat 19 peserta didik pada kategori rendah dengan presentase 67, 86 % dan diperoleh rata-ratanya adalah 42 2) Skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya model *experiential learning* pada peserta didik kelas V di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa terdapat 16 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 57, 14% diperoleh rata-rata sebesar 76 dan 3) pemanfaatan model *experiential learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai signifikan sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), dan diperoleh $t = 16,836$, $df = 27$ dan Sig. (2-tailed) = 0,000. Maka $0,000 < \text{dari } 0,05$ atau H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 16,836$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,703$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning*. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* sebesar 34, 10 dari hasil sebelum diterapkan.

Implikasi dari penelitian ini yaitu: 1) Bagi peserta didik kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Bagi guru dapat menjadi tambahan referensi mengenai bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar karena peserta didik terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran, 3) Bagi sekolah,

menambah referensi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah, 4) Bagi peneliti dapat menambah pengalaman tentang cara mengajar dengan pemanfaatan model *experiential learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pengajaran, pemanfaatan bahan ajar akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi pembelajaran. Bahan ajar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan. Dampak positif dari bahan ajar adalah guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik untuk memperoleh hal baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan dalam bahan ajar, dan peranan guru sebagai sumber pengetahuan menjadi berkurang.

Segala bahan ajar dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan Pendidik dalam pembelajaran. Allah swt. berfirman dalam QS. al-Baqarah/2:31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar."¹

¹Kementrian Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. 1; Bandung: Jumanatul Ali-Art(J-ART), 2004), h. 6.

Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama-nama benda dan mengajarkannya kepada sesama umat Islam dalam meningkatkan pengetahuan.

Sumber bahan ajar begitu penting dalam pembelajaran dan bukan hanya dijelaskan dalam Al-Qur'an tetapi dijelaskan dalam hadis. Rasulullah saw. bersabda:

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيه، أَنبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى بْنِ السَّكَنِ الْوَاسِطِيُّ، ثنا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو الضَّبِّي، ثنا صَالِحُ بْنُ مُوسَى الطَّلْحِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ).

Terjemahnya:

Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar ibn Ishaq al-Faqih, menceritakan Muhammad bin 'Isa ibn al-Sakani al-Wasiti, telah menceritakan kepada kami Dawud bin 'Amr al-Dabbi, telah menceritakan kepada kami Salih ibn Musa al-Talhi, dari 'Abdul 'Aziz ibn Rufai', dari Abi Salih, dari Abi Hurairah ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Aku telah meninggalkan dua perkara kepada kalian, kalian tidak akan tersesat setelahnya, yaitu kitab Allah dan sunnahku, dan tidak akan terpisah sampai keduanya mendatangiku di telaga".²

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa apabila menuntut ilmu harus berlandaskan kepada peninggalan Rasulullah saw. yang berupa Al-Qur'an dan Al-hadis agar kita tidak salah melangkah dalam mencari ilmu pengetahuan.

Materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik disangkutpautkan dengan pengalamannya karena sesuatu yang telah dialami akan memudahkannya untuk memahami materi pelajaran karena pengalaman mempunyai peran utama dalam proses belajar. Model *experiential learning* penting dalam proses belajar mengajar karena dapat mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan

²Abu 'Abdillah al-Hakim Muhammad ibn 'Abdillah ibn Muhammad ibn Hamdawaih ibn Nu'aim al-Hakim, *al-Mustadrak*, Juz I (Cet. I: Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990). h. 172.

keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi pada 31 Oktober 2018 yang dilakukan oleh Peneliti di SD Inpres Kampung Mejang, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan pembelajaran masih memanfaatkan bahan ajar cetak yang berupa buku paket dan masih menerapkan metode ceramah yang belum mengaktifkan seluruh peserta didik sehingga perkembangan kognitif peserta didik hanya akan mengarah kepada verbalisme dan menjadi kurang bekesan dan membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Melihat dari hasil belajar peserta didik yang rendah dan sikap peserta didik yang memiliki kemauan belajar yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran maka diperlukan model yang tepat, sehingga peserta didik beraktivitas secara langsung dan dapat menumbuhkan rasa senang dan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai pembelajaran yang inovatif maka salah satu model pembelajaran yang inovatif yang membuat peserta didik mengalami langsung adalah model *experiential learning*.

Hasil penelitian Rita Irawati 2015 Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul” mengatakan bahwa model *experiential learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul ” **Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Inpres Kampung Mejang Kab Gowa.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pemanfaatan bahan ajar berbasis model *experiential learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah pemanfaatan bahan ajar berbasis model *experiential learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah pemanfaatan bahan ajar berbasis model *experiential learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_o = Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan

agama Islam berbasis Model *experiential learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa.

Ha = Ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan agama Islam berbasis Model *experiential learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan judul tersebut, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Definisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning*).

Pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* dapat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam serta dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan dengan memanfaatkan bahan ajar *handout* melalui model *experiential learning* yang dapat menjembatani akan tercapainya ketuntasan kompetensi, karena lewat pengalaman peserta didik terlibat langsung serta aktif dalam pembelajaran sehingga materi pembelajaran akan sampai kepada peserta didik.

b. Variabel Dependen (Hasil Belajar)

Hasil belajar adalah ukuran atau hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar, yang berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar peserta didik yang dimaksud adalah capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui tes yang dilakukan oleh peneliti setelah proses belajar mengajar, tes hasil belajar dimaksud meliputi aspek kognitif. Setelah peserta didik melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *experiential learning*.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model pembelajaran *experiential learning* (variabel independen), dan hasil belajar peserta didik (variabel dependen). Bahan ajar berbasis model pembelajaran *experiential learning* sangat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu keefektifan serta meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan bahan ajar berupa *handout* yang disangkutpautkan dengan pengalaman peserta didik sehingga peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi karya Rita Irawati 2015 Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul” Berdasarkan perhitungan uji t berpasangan (*paired sample test*) dengan

bantuan SPSS, maka didapatkan hasil nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0.000 ($p= 0,000<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau peningkatan pada nilai *posttest* dan *pretest*. Sama seperti sebelumnya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dinyatakan signifikan atau terdapat perbedaan atau peningkatan. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p= 0,000<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau peningkatan secara signifikan pada *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil diatas dengan H_0 ditolak, maka hipotesis penelitian dinyatakan diterima hal ini berarti model *experiential learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul.³

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan model *experiential learning* hasil belajar peserta didik rendah tetapi setelah penerapan model *experiential learning* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jadi, model *experiential learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan hasil belajar peneliti sebelumnya berfokus pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi karya Ghofar Alfarisi 2017 Universitas PGRI Semarang dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA SDN Jomlang 01 Semarang” Hasil analisis peningkatan hasil belajar siswa yang dihitung menggunakan uji-t dan

³Rita Irawati “Pengaruh Penerapan Model *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul”, (*Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

uji ketuntasan belajar. Untuk perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,924 dan t_{tabel} 1,684. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh hasil belajar Peserta Didik kelas V yang menggunakan model *experiential learning* dengan hasil belajar yang tidak menggunakan model *experiential learning*.⁴ Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *experiential learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Jomlang 1 Semarang. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, mata pelajaran dan desain penelitian. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *true eksperiment design* pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini menggunakan *pra eksperimen* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi karya Ruviatul Faridah Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi di Tempat Kerja Kelas X OTKP SMK Yasmu”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen yakni 53,6 dan 86,8, sedangkan kelas kontrol 55,6 dan 83,6. Selisih nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen ialah 33,2 dan kelas kontrol ialah 28. Uji t posttest diperoleh t_{hitung} 2,244 dengan taraf signifikansi 0,029. Sedangkan t_{tabel} diketahui 2,011. Hasil ini menunjukkan bahwa $t\text{-test} < 0,05$ yaitu $0,029 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,244 > 2,011$. Uji t selisih nilai pretest dan posttest

⁴Ghofar Alfarisi “Pengaruh Penggunaan Model *Experiential Learning* terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA SDN Jomlang 01 Semarang”, (*Skripsi*, Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2017).

diperoleh $t_{hitung} 2,236$ dengan taraf signifikansi $0,030$. Hasil ini menunjukkan bahwa $t\text{-test} < 0,05$ yaitu $0,030 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,236 > 2,011$. Berdasarkan hasil uji t di atas, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning* pada kompetensi dasar menerapkan komunikasi di tempat kerja kelas X OTKP SMK YASMU Gresik, dimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *experiential learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *experiential learning*.⁵

Dengan demikian penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama mengambil objek model *experiential learning*, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, desain penelitian. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment design* pada kompetensi dasar menerapkan komunikasi di tempat kerja sedangkan penulis menggunakan *pra eksperimen* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Melihat permasalahan yang telah di kemukakan di atas maka peneliti ini bertujuan untuk:

⁵Ruviatul Faridah “Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menerapkan Komunikasi di Tempat Kerja Kelas X OTKP SMK Yasmu” *Skripsi*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017).

- a. Mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa.
- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa.
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* peserta didik di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa .

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain dan menambah khazanah keilmuan yang berguna untuk dunia pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pemahaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran serta dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga transfer ilmu kepada peserta didik dapat lebih efektif.

2) Bagi Peserta Didik

Dapat memotivasi peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat giat belajar dan akan

mendapatkan gaya belajar yang efektif sehingga hasil belajar yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sarana informasi untuk meningkatkan mutu pengajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siap untuk dapat mengaplikasikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4) Bagi Peneliti

Untuk peneliti sebagai calon tenaga pengajar, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memberikan inovasi dalam penggunaan bahan ajar yang akan diterapkan dalam proses belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam pembelajaran. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dengan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Bahan atau materi yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar harus dikembangkan oleh guru. Pengembangan materi oleh guru adalah memperluas atau menekankan tujuan penguasaan materi yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam bentuk tingkah laku. Penekanan pada pencapaian tingkah laku dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004), h.173.

Untuk memperkaya bahan ajar dapat dicermati dalam sejumlah buku teks. Dari telaah buku teks dapat mengembangkan materi dalam kegiatan pembelajaran, baik topik utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar esensial maupun bahan ajar yang merupakan materi pengayaan untuk pengembangan wawasan berfikir serta informasi tambahan kepada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka Insya Allah akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah swt, berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk nusa bangsa, dan negara atau menciptakan anak yang saleh.

2. Jenis-Jenis Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar cetak memiliki beragam jenis, bahan cetak yang sering dijumpai antara lain berupa buku paket, *handout*, modul, brosur, dan lembar kerja peserta didik. Di bawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar.

a. Buku paket

Buku paket didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu, di mana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar yang dilengkapi

dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

b. Handout

Handout diartikan sebagai segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. *Handout* dengan demikian dibuat dengan tujuan untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik.

c. Modul

Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru. Oleh karena itu, modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru

d. Brosur

Brosur adalah informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Dengan demikian, brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

e. Wallchart

Adalah bagan siklus/ proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar menarik *wallchart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik.

f. Lembar Kerja siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. LKS merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, baik bersifat teoretis atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.²

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa jenis-jenis bahan ajar berupa buku paket, *handout*, modul, brosur, *wallchart* dan LKS dan masih banyak bahan ajar lainnya, tetapi yang biasa digunakan di sekolah-sekolah adalah bahan ajar berupa buku paket karena lebih luas wawasannya dan dibuat oleh tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum tetapi buku itu masih ada yang kurang dimengerti oleh pendidik dan peserta didik sebab pembahasannya yang terlalu luas. Peneliti di sini menggunakan bahan ajar *handout* karena bahan ajar yang ringkas sebab dirangkum dari berbagai referensi sehingga memudahkan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

3. Sumber Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran pendidik sering menggunakan buku paket sebagai satu-satunya sumber bahan ajar/ materi pelajaran. Sumber bahan ajar/ materi pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran selain buku paket dapat dikategorikan sebagai berikut:

²Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Cet. II; Jakarta:Kencana, 2014), h. 363,377,411,438.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama dari ilmu pengetahuan yang langsung diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Selain mengandung petunjuk-petunjuk dan tuntunan-tuntunan yang bersifat ubudiyah dan akhlaqiah, juga mengandung petunjuk yang dapat dijadikan pedoman oleh umat Islam. Oleh karena itu apabila ingin hidup bahagia dunia akhirat maka Al-Qur'an harus dijadikan pedoman hidup. Dalam pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber belajar utama.

b. Hadis

Hadis merupakan sumber kedua dari Al-Qur'an, amalan yang dikerjakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam proses perubahan hidup sehari-hari yang menjadi pedoman pokok setelah Al-Qur'an, hal ini terjadi karena Allah swt. menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai teladan bagi umat Islam. Oleh karena itu umat muslim tidak hanya menggunakan Al-Qur'an tetapi ia juga harus percaya pada hadis sebagai sumber ilmu.

c. Tempat atau lingkungan

Lingkungan merupakan sumber pelajaran yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ada dua bentuk lingkungan belajar, yakni *pertama* lingkungan atau tempat yang sengaja didesain untuk belajar siswa seperti laboratorium, perpustakaan, ruang internet dan lain sebagainya. *Kedua*, lingkungan yang tidak didesain untuk proses pembelajaran akan tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan, misalnya halaman sekolah, taman sekolah, kantin, dan lain sebagainya. Kedua bentuk lingkungan ini dapat dimanfaatkan oleh setiap guru karena memang selain memiliki

informasi yang sangat kaya untuk mempelajari materi pelajaran, juga dapat secara langsung dijadikan tempat belajar setiap siswa.

d. Orang atau narasumber

Pengetahuan itu tidak statis, akan tetapi bersifat dinamis, yang terus berkembang sangat cepat. Oleh karena perkembangan yang cepat itu, kadang-kadang apa yang disajikan dalam buku teks tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir. Misalnya peraturan dan undang-undang baru mengenai sesuatu, penemuan-penemuan baru dalam berbagai ilmu pengetahuan mutakhir, seperti munculnya berbagai jenis penyakit, munculnya berbagai fenomena alam serta pengaruhnya terhadap gejala-gejala sosial dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu tidak mungkin dipahami sepenuhnya oleh guru, maka untuk mempelajari konsep-konsep baru semacam itu, guru dapat menggunakan orang-orang yang lebih menguasai persoalan misalnya dengan mengundang dokter, polisi dan lain sebagainya sebagai sumber bahan pelajaran.

e. Objek

Objek atau benda yang sebenarnya merupakan sumber informasi yang akan membawa siswa pada pemahaman yang lebih sempurna tentang sesuatu. Mempelajari bahan pelajaran dari benda yang sebenarnya bukan hanya dapat menghindari kesalahan persepsi tentang isi pelajaran, akan tetapi juga dapat membuat pelajaran lebih akurat di samping motivasi belajar siswa akan lebih baik.

f. Bahan cetak dan non-cetak

Bahan cetak adalah berbagai informasi sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk tercetak seperti buku, majalah, koran, dan lain sebagainya. Sedangkan bahan belajar non cetak adalah informasi sebagai materi

pelajaran, yang disimpan dalam berbagai bentuk alat komunikasi elektronik yang biasanya berfungsi sebagai media pembelajaran misalnya dalam bentuk kaset, video, computer, CD, dan lain sebagainya.³

Sumber bahan pelajaran bukan hanya didapatkan dalam buku paket tetapi banyak yang bisa dijadikan sumber belajar dalam mencari informasi diantaranya tempat atau lingkungan, orang atau narasumber, objek dan bahan cetak dan noncetak

4. Fungsi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Fungsi bahan ajar bagi pendidik:
 - 1) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
 - 2) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
 - 4) Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
 - 5) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.⁴

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam sangat penting karena dapat dijadikan sebagai pedoman oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan menyampaikan materi kepada peserta didik.

³Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 147-149.

⁴Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Cet II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 239.

b. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik:

- 1) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
- 2) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
- 3) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan keceptannya masing-masing.
- 4) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- 5) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.
- 6) Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.⁵

Bahan ajar sangat membantu peserta didik dalam menambah pengetahuan karena adanya bahan ajar peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa didampingi oleh seseorang pendidik sehingga menjadi pelajar yang mandiri.

5. Tujuan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁶

⁵Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Cet II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 240.

⁶Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, (Cet II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 241.

Dari beberapa tujuan di atas, dapat dimengerti bahwa tujuan bahan ajar dapat membantu dan memudahkan pendidik serta peserta didik dalam proses pembelajaran karena ada pedoman yang diikuti sehingga pendidik tidak kebingungan dalam menyampaikan materi.

6. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.⁷

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Bahasa Arab dan Sejarah. Adapun yang menjadi materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menyangkut tentang ibadah atau bagian dari fikih di kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa yang meliputi bulan ramadhan yang indah yang mencakup tentang puasa.

⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 142.

B. *Model Experiential Learning*

1. Pengertian *Model Experiential Learning*

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan, model diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian model pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut cermati dari pengertian diatas. *Pertama*, model pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, model disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan model adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar

semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.⁸

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pemilihan model pembelajaran sangat penting dan berpengaruh dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran serta tingkat kemampuan peserta didik.

Model *experiential learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator (perubahan) untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.⁹

Menurut Mahfudin, model *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, di mana murid mengalami apa yang mereka pelajari. Melalui model ini, murid tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka karena dalam hal ini murid dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman. Pengetahuan yang tercipta dari model ini merupakan perpaduan antara memahami dan menransformasi pengalaman.¹⁰

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa model *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan langsung peserta didik dalam proses

⁸Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 40.

⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 181.

¹⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 180.

pembelajaran dimana pemberian materi pelajaran disangkutpautkan dengan pengalamannya untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya.

2. Tujuan Model *Experiential Learning*

Experiential Learning Theory (ELT) yang kemudian menjadi dasar model *experiential learning* dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal 1980-an. Model ini menekankan pada sebuah model pembelajaran yang holistik dalam proses belajar. Dalam *experiential learning*, pengalaman mempunyai peran utama dalam proses belajar.

Mahfudin menyimpulkan bahwa *experiential learning* dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri. Tujuan dari model ini adalah untuk mempengaruhi murid dengan tiga cara, yaitu:

- a. Mengubah struktur kognitif murid;
- b. Mengubah sikap murid;
- c. Memperluas keterampilan-keterampilan murid yang telah ada.¹¹

Experiential learning menunjuk pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Kualitas belajar *experiential learning* mencakup keterlibatan peserta didik secara personal, berinisiatif, evaluasi oleh murid sendiri, dan adanya efek yang membekas pada murid.

3. Ciri-Ciri Model *Experiential Learning*

Ciri-ciri model *experiential learning* yaitu:

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 92.

- a. Peserta didik berpartisipasi dalam sebuah aktivitas.
- b. Peserta didik melakukan refleksi atau mengingat dan menganalisis aktivitas yang telah dilakukan.
- c. Peserta didik memperoleh sesuatu yang bermanfaat berdasarkan analisis tindakan yang telah dilakukan’
- d. Peserta didik menerapkan hasil belajar dalam situasi baru.¹²

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan setelah merefleksi lalu menganalisis materi tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam situasi yang nyata.

4. Tahapan Model *Experiential Learning*

Pembelajaran adalah proses dimana pengetahuan diperoleh melalui transformasi pengalaman.¹³ Pernyataan ini melahirkan sebuah model siklus pembelajaran yang terdiri atas empat tahapan, yaitu;

- a. Pengalaman konkret (*concrete experience*)

Pada tahapan ini pembelajar disediakan stimulus yang mendorong mereka melakukan sebuah aktivitas. Aktivitas ini bisa berangkat dari suatu pengalaman yang pernah dialami sebelumnya, baik formal maupun informal, atau situasi yang realistik. Aktivitas yang disediakan bisa di dalam ataupun di luar kelas, dan dikerjakan oleh pribadi atau kelompok.

¹²Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 154.

¹³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 95.

b. Refleksi observasi (*reflective observation*)

Pada tahap ini pembelajar mengamati pengalaman diri aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan pancaindra maupun dengan bantuan alat peraga. Selanjutnya pembelajar merefleksikan pengalamannya, dari hasil refleksi ini mereka menarik pelajaran. Dalam hal ini, proses refleksi akan terjadi bila guru mampu mendorong murid untuk mendeskripsikan kembali pengalaman yang diperolehnya, mengomunikasikan kembali, dan belajar dari pengalaman tersebut.

c. Konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*)

Setelah melakukan observasi dan refleksi, maka pada tahap pembentukan konsep abstrak, pembelajar mulai mencari alasan dan hubungan timbal balik dari pengalaman yang diperolehnya. Selanjutnya pembelajar mulai mengonseptualisasi suatu teori atau model dari pengalaman yang diperoleh, dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya. Pada fase ini dapat ditentukan apakah terjadi pemahaman baru atau proses belajar pada diri pembelajar atau tidak. Jika terjadi proses belajar, maka pembelajar akan mampu mengungkapkan aturan-aturan umum untuk mendeskripsikan pengalaman tersebut, pembelajar menggunakan teori yang ada untuk menarik kesimpulan terhadap pengalaman yang diperoleh, dan pembelajar mampu menerapkan teori yang terabstraksi untuk menjelaskan pengalaman tersebut.

d. Implementasi

Pada tahap ini pembelajar mencoba merencanakan bagaimana menguji keampuhan model atau teori untuk menjelaskan pengalaman baru yang akan diperoleh selanjutnya. Pada tahap aplikasi akan terjadi proses belajar bermakna, karena pengalaman yang diperoleh pembelajar sebelumnya dapat diterapkan pada pengalaman atau situasi problematika yang baru. Setiap individu memiliki keunikan

sendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan dapat perlakuan yang sama, belum tentu akan memiliki pemahaman. Pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya.¹⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan model *experiential learning* dalam pembelajaran maka dibutuhkan tahapan atau langkah-langkah agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik yang disampaikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Kolb mengenalkan empat gaya belajar yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam *experiential learning* yaitu:

1. *Assimilator*, (AC/RO). Kombinasi dari berfikir dan mengamati (*thinking and watching*). Anak dengan tipe *assimilator* memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi, serta merangkumkannya dalam suatu format yang logis, singkat, dan jelas. Biasanya anak tipe ini kurang perhatian pada orang lain dan lebih menyukai ide serta konsep yang abstrak, mereka juga cenderung lebih teoritis.
2. *Converger*, (AC/AE). Kombinasi dari berfikir dan berbuat (*thinking and doing*). Anak dengan tipe *converger*, memiliki keunggulan dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Biasanya mereka punya kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Mereka juga cenderung

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 96-97.

lebih menyukai tugas-tugas teknis (aplikatif) daripada masalah sosial atau hubungan antar pribadi.

3. *Accommodator*, (CE/AE). Kombinasi dari perasaan dan tindakan (*feeling and doing*). Anak dengan tipe *accommodator* memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengalaman nyata yang dilakukannya sendiri. Mereka suka membuat rencana dan melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman baru dan hal menantang. Mereka cenderung untuk bertindak berdasarkan intuisi/ dorongan hati daripada berdasarkan analisa logis. Dalam usaha memecahkan masalah, mereka biasanya mempertimbangkan faktor manusia (untuk mendapatkan masukan/informasi) dibanding analisa teknis.
4. *Diverger*, (CE/RO). Kombinasi dari perasaan dan pengamatan (*feeling and watching*). Anak dengan tipe *diverger* memiliki keunggulan dalam melihat situasi konkret dari banyak sudut pandang yang berbeda. Pendekatannya pada setiap situasi adalah “mengamati”, bukan “bertindak”. Anak seperti ini menyukai tugas belajar yang menuntutnya untuk menghasilkan ide-ide, biasanya juga menyukai isu budaya serta suka sekali mengumpulkan berbagai informasi.¹⁵

Menurut Hamalik dalam buku Abdul Majid mengungkapkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model *experiential learning* sebagai berikut:

- a. Guru merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (*open minded*) yang memiliki hasil-hasil tertentu.
- b. Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi.

¹⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 98.

- c. Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil/ keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman.
- d. Para siswa ditempatkan pada situasi-situasi nyata. Maksudnya siswa mampu memecahkan masalah, bukan dalam situasi pengganti. Contohnya: dalam kelompok kecil, siswa membuat mobil-mobilan dengan menggunakan potongan-potongan kayu, bukan menceritakan cara membuat mobil-mobilan.¹⁶

Dalam menggunakan model *experiential learning* pendidik terlebih dahulu merencanakan materi yang berhubungan dengan pengalaman belajar peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran bukan hanya pendidik yang aktif tetapi peserta didik ikut terlibat langsung dalam pembelajaran.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Experiential Learning*

Kelebihan model *experiential learning* yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi peserta didik.
- b. Meningkatkan sifat kritis peserta didik.
- c. Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Kelemahan model *experiential learning* yaitu:

- a. Keamanan siswa.
- b. Biaya yang mahal.
- c. Memerlukan waktu yang panjang.¹⁷

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 99.

¹⁷Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 30.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dalam setiap model memiliki kekurangan dan kelemahan. Model *experiential learning* dapat membantu peserta didik lebih aktif saat pembelajaran karena pembelajaran lewat pengalaman lebih efektif digunakan sebab peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan mereka dapat mentransfer pengetahuan yang mereka dapatkan kesituasi nyata dalam kegiatan sehari-hari.

C. Hasil Belajar

Berdasarkan kamus lengkap bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.¹⁸ Jadi hasil adalah hal-hal yang ditimbulkan atau dimunculkan sebagai akibat dari sebuah usaha.

Hasil belajar adalah ukuran atau hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar, yang berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bagi setiap manusia, dengan belajar manusia akan memperoleh keterampilan, dan kemampuan, sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan.

Hasil belajar siswa menurut W. Winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad hasil belajar bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa.¹⁹

¹⁸Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 2009), h. 149.

¹⁹Surakhmad Winarno *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), h. 25.

Menurut Benyamin S. Blom, dkk hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap aspek disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang kongkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan intelektual.

Kemampuan ini meliputi:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat diunakan, diantaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih, menyatakan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memamfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- 3) Penerapan (*appalication*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

- 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam atau komponen pembentukannya.
 - 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor.
 - 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.²⁰
- b. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, dan variasi tingkatan penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu.
 - c. Aspek psikomotorik berkaitan dengan gerakan-gerakan otot, misalnya pengucapan lafal bahasa.²¹

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengalami perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dengan kata lain bahwa prestasi belajar adalah perwujudan dari hasil belajar. Prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dilambangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru setelah proses kegiatan belajar mengajar.

²⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 21-22.

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3-5

Untuk menggambarkan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk menggambarkan sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran dari bahan tersebut.²²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai dalam pembelajaran, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk mengetahui kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu kepada tujuan yang telah ditentukan.

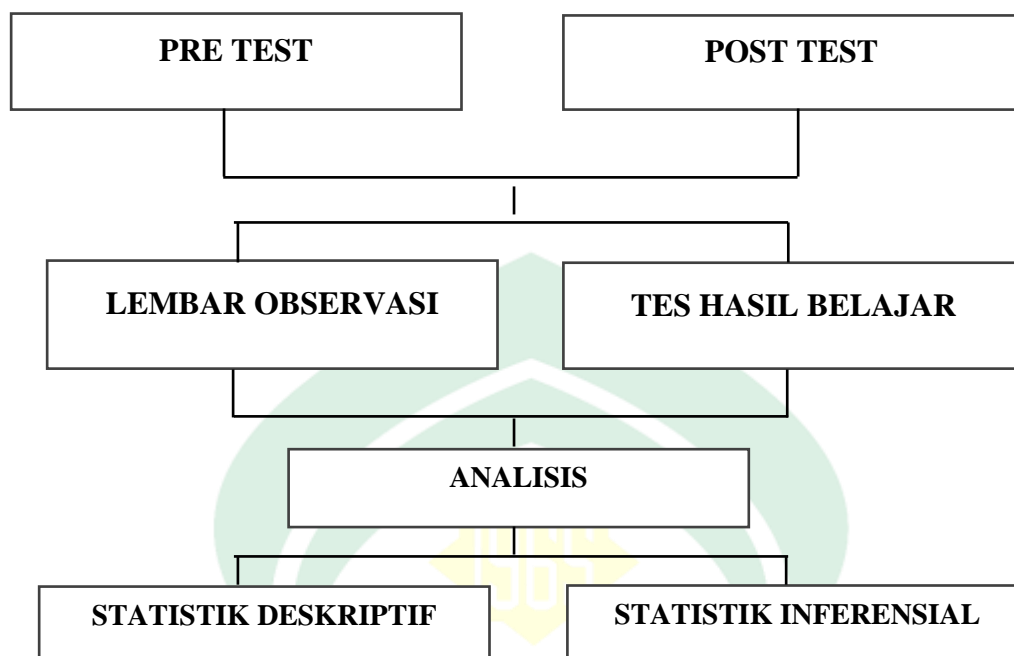
D. Kerangka Pikir

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR PAI
BERBASIS MODEL *EXPERIENTIAL*
*LEARNING***

PEMBELAJARAN PAI

PERSIAPAN

²²[http://ainamulyana.blogspot.co.id/Pengertian Hasil Belajar dan Faktorfaktornya.html](http://ainamulyana.blogspot.co.id/Pengertian_Hasil_Belajar_dan_Faktorfaktornya.html) Jam20.39 Wita, tanggal 26-9-2018, hal.1.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental*. Bentuk rancangan penelitian *pre-eksperimental* yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan ini, digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Bagan *One Group Pretest-Posttest Design*



Keterangan: X = perlakuan

T₁ = pretest

T₂ = posttest

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab.Gowa. Adapun yang menjadi faktor pertimbangan khusus penulis dalam menentukan lokasi penelitian adalah faktor biaya, tenaga, waktu dan kemampuan penyusun sendiri

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pedagogik. Pedagogik digunakan untuk memengaruhi atau mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang cerdas dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi di dalam konteks penelitian diartikan sebagai keseluruhan elemen atau satuan yang ingin diteliti, maka dalam penelitian ini yang merupakan populasi yang penyusun maksudkan adalah seluruh peserta didik yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 181 siswa pada SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa. Keadaan populasi ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel.3.1

Jumlah Peserta Didik SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa
Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
I	22	18	40 Orang
II	15	13	28 Orang
III	11	15	26 Orang
IV	13	17	30 Orang
V	15	13	28 Orang
VI	16	13	29 Orang
Jumlah	92	89	181 Orang

Sumber Data: Data Absensi Peserta Didik pada Bidang Studi PAI

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan dalam penelitian. Adapun yang menjadi faktor pertimbangan penyusun dalam menentukan teknik sampling ini adalah arahan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah karena kelas tersebut mudah diajak berkolaborasi dalam pembelajaran sedangkan kelas lain pada jam pelajaran peserta didik mondar mandir dan ribut pada saat pembelajaran berlangsung sehingga guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan mengambil kelas V. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa.

Tabel 3.2 Tabel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	V	15 Orang	13 Orang	28 Orang

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan himpunan pertanyaan atau latihan yang harus dijawab atau harus ditanggapi oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *experiential learning*. Tes dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu:

- a. *Pre-test* merupakan tes yang dilakukan oleh peneliti dan diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam melalui *experiential learning* untuk mengetahui prestasi awal peserta didik.
- b. *Post-test* merupakan tes yang dilakukan oleh peneliti dan diberikan kepada peserta didik setelah diberi perlakuan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam melalui *experiential learning* dengan maksud untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Data yang diamati adalah data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan penelitian dengan menggunakan *experiential learning*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah:

1. Lembar Butir Soal

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Tes ini berupa pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 nomor yang terdiri atas empat pilihan yaitu a,b,c, dan d di mana ketika dijawab benar berskor 1 dan ketika dijawab salah berskor 0. Jadi, peserta didik diharuskan untuk menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pengetahuan peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran.

2. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung di dalam kelas, observer memberikan nilai (3) apabila terlaksana dengan maksimal (2) apabila terlaksana namun kurang maksimal dan (1) apabila tidak terlaksana sama sekali dengan apa yang diterapkan oleh peneliti di lapangan. Lembar observasi merupakan lembar instrumen yang digunakan untuk melihat proses pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning*.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data dalam penelitian yaitu data hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kampung Mejang. Data hasil belajar tersebut dikumpulkan pada awal penelitian dan pada akhir penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹ Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa setelah dilakukan sebuah perlakuan yang berbeda.

¹M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara 2001), h. 147.

Dalam hal ini, deskriptif berfungsi untuk mendapatkan gambaran lebih jelas untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah yang ada dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Pembuatan tabel distribusi frekuensi, langkah-langkah dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = NT - NK$$

Keterangan: R = range.

NT = nilai terbesar.

NK = nilai terkecil.

- 2) Banyaknya kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan: K = Jumlah kelas interval.

N = Jumlah data.

\log = Logaritma.

- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$i = \frac{\text{Jangkauan (R)}}{\text{Banyaknya kelas (k)}}$$

Keterangan: i = Panjang interval kelas

R = Jangkauan

K = Banyaknya Kelas

- b. Menghitung Rata-rata dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan: \bar{x} = Rata-rata.

f_i = frekuensi ke -i.

x_i = nilai tengah.²

c. Menhitung Persentase nilai rata-rata, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P =Angka persentase.

f = Frekuensi yang dicari persentasenya.

N = Banyaknya sampel.³

d. Menghitung standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

e. Kategorisasi hasil belajar

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas Pendidikan Nasional tahun 2003 yaitu:

Tabel 2. 3 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah

²Nana Sudjana, *Statistika Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.70.

³ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Stastika* (Edisi Revisi; Makassar:Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000), h. 116-117.

⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*(Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58.

55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi ⁵

- f. Presentase (%) nilai rata-rata kenaikan hasil belajar

$$P = \frac{Y - X}{X} \times 100 \%$$

Keterangan: P = persentase rata-rata kenaikan hasil belajar

Y = rata-rata hasil *posttest*

X = rata-rata hasil *pretest*

- g. Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

2. Analisis Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik di mana pembuatan keputusan tentang populasi yang diteliti berdasarkan kepada data yang diperoleh dari sampel.⁶ Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, jumlah sampel besar, serta berlandaskan pada ketentuan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan statistik nonparametris digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal, jumlah sampel kecil, dan tidak harus berdistribusi normal.

⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

⁶Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 154.

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Sebelum analisis perbedaan dilakukan, maka peneliti harus melakukan pengujian normalitas data hasil belajar siswa. Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui statistik apa yang akan dipakai, apakah statistik parametris atau statistic nonparametris. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji Kolmogorof-Smirnov seperti di bawah ini:

$$t_{hitung} = \max|F_0(X) - S_n(X)|$$

Keterangan :

$F_0(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Dengan H_0 : distribusi frekuensi observasi = teoritis dan H_1 : distribusi frekuensi observasi \neq teoritis. Dengan kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.⁷

Pengujian normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *versi 20 for Windows*. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti data yang akan kita uji normal dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*.

H_0 : angka signifikan (Sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

H_a : angka signifikan (Sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

b) Uji Hipotesis

⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 315.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dilakukan dengan lebih dulu menghitung nilai t menggunakan rumus t hitung. Angka t hitung selanjutnya dikonfirmasi dengan t tabel maka dapat disimpulkan bahwa kelompok yang dibandingkan memang berbeda secara signifikan. Bila perbedaan terjadi karena perlakuan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata kelompok sampel dapat menggunakan uji t jika data berdistribusi normal. Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat beberapa rumus t test yang digunakan untuk pengujian, dan berikut ini diberikan pedoman penggunaannya sebagai berikut:

- Bila jumlah anggota sampel sama ($n_1 = n_2$) dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat digunakan t-test baik untuk separated maupun pool varians. Untuk melihat harga t tabel, digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Bila ($n_1 \neq n_2$) dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan t-test dengan pooled varian. Derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.
- Bila ($n_1 = n_2$), varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus separated varians dan pooled varian dengan $dk = dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$.
- Bila ($n_1 \neq n_2$) dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan t test dengan separated varian. Harga t sebagai pengganti t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 2)$ kemudian dibagi 2, dan ditambahkan dengan harga t yang terkecil.⁸

Rumus *t-test Separet Varians*:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 139.

Rumus *t-test Polled Varians* :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Selanjutnya t_{hitung} yang di dapat dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan taraf kesalahan tertentu. Dengan kriteria pengujian bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka H_0 diterima dan bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak.

Keterangan:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata *posttes*

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata *pretes*

S_1^2 = Varians *posstes*

S_2^2 = Varians *pretes*

n_1 = Jumlah sampel *posttes*

n_2 = Jumlah sampel *pretes*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian yang terdiri dari data hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* di SD Inpres Kampung Mejang. Hasil analisis data baik secara deskriptif yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan juga inferensial akan dilakukan pengujian hipotesisnya hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang telah diolah.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Sebelum Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* Kab. Gowa.

a. Hasil Analisis Data *Pretest*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui instrumen test dan memperoleh data hasil belajar berupa nilai peserta didik kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa.

Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa sebelum pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa.

No	NIS	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	0099063923	Alvin Syahril	45
2.	0097253690	Arini Yumardi	35
3.	0099918433	Dian Fadira Suhardi	60
4.	0095025515	Fajar Ramadhan	15
5.	0096166813	Indira	40
6.	0099671855	Ismail	65
7.	0091709096	Muh. Afsal Mutasya	40
8.	0095452368	Muh. Fais	45
9.	0093407780	Muh. Ikbali	50
10.	0086705907	Muh. Nur Aslamjaya	50
11.	0097047625	Muh. Sahrul Patta	20
12.	0093037500	Muh.Sardi	40
13.	0092529396	Muh.Yudha Akbar	45
14.	0097932530	Muh. Zaky Hisyam	60
15.	0092853000	Muslimin	25
16.	0097830653	Nur Fausia Indah	45
17.	0099804892	Nur Qaida Idris	50
18.	0096384007	Fajar Ikram	45
19.	0097458413	Putri Salsabila	50
20.	0098307031	Revalia Tri Putri	30
21.	0097848341	Saskia Ainun Safitri	40

22.	0082121067	Satria Putramadani	40
23.	0098018061	Siti Rahma Arifin	25
24.	0088091912	Sri Wahyuni	35
25.	0098571145	Resky Febriani Rahmat	70
26.	0094323853	Nur Asiah	35
27.	0083657809	Raiqah Asilah	45
28.	0081656172	Muh Adzar	35
Jumlah			1.180
Nilai Rata-Rata			42,14

Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik, maka dapat dilihat pada langkah-langkah berikut dalam menyusun tabel distribusi frekuensi:

- 4) Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$\begin{aligned}
 R &= NT - NK \\
 &= 70 - 15 \\
 &= 55
 \end{aligned}$$

- 5) Banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 28 \\
 &= 1 + (3,3) 1,447 \\
 &= 5,775 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

- 6) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{55}{6} \\
 &= 9.16
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sebelum diterapkan Model *Experiential Learning*.

No.	INTERVAL	f_i	x_i	fix_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
1	15 – 23	2	19	38	-23	529	1.058
2	24 – 32	3	28	84	-14	196	588
3	33 – 41	9	37	333	-5	25	225
4	42 - 50	10	46	460	4	16	160
5	51 – 59	0	55	0	13	169	0
6	60 – 68	3	64	192	22	484	1.452
7	69 – 77	1	73	73	31	961	961
	Σ	28	322	1.180	28	2.380	4.444

7) Menghitung Rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{1.180}{28}$$

$$= 42, 14 \text{ (dibulatkan menjadi 42)}$$

8) Nilai *Varians*

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{4.444}{27}$$

$$= 164,592$$

9) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\text{varians}} \\
 &= \sqrt{164,592} \\
 &= 12,829
 \end{aligned}$$

Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tes hasil belajar (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa.

Statistik Deskriptif	Pretest
Jumlah sampel	28
Skor maksimum	70
Skor minimum	15
Rentang (<i>Range</i>)	55
Rata-rata	42
Standar deviasi	12,829
Varians	164,592

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, skor maksimum untuk kelas eksperimen sebelum pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* adalah (*pretest*) adalah 70, skor minimum yaitu 15,

dengan perhitungan nilai rata-rata 42, standar deviasi sebesar 12,829, dan nilai varians sebesar 164,592.

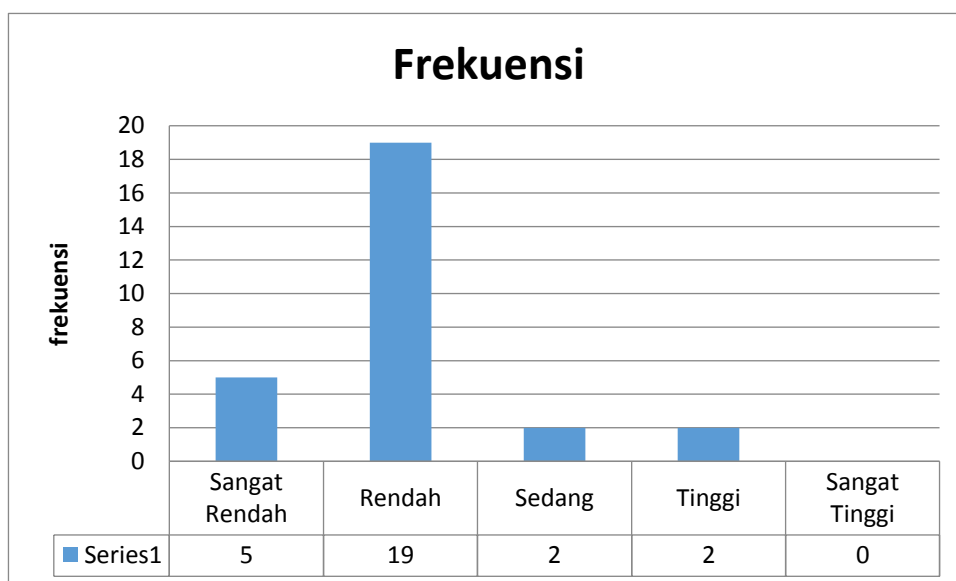
Data yang diperoleh pada tabel di atas menjadi dasar untuk menentukan pengkategorisasian hasil belajar *pretest*. Dimana interval nilai pengkategorisasian hasil belajar dalam rentang (0-100). Sehingga kategori skor hasil belajar peserta sebelum pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Pengkategorisasian Hasil Belajar Peserta didik sebelum Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa

No	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Presentase(%)	Kategori
1	0-34	5	17,86	Sangat Rendah
2	35-54	19	67,86	Rendah
3	55-64	2	7,14	Sedang
4	65-84	2	7,14	Tinggi
5	85-100	0	0,00	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik sebelum pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* terdapat 5 orang pada kategori “sangat rendah” dengan presentase 17,86%, terdapat 19 orang pada kategori “rendah” dengan presentase

67,86%, 2 orang pada kategori “sedang” dengan presentase 7,14% dan 2 orang pada kategori “tinggi” dengan presentase 7,14 %. Tabel kategorisasi di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 : Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum diterapkan Model *Experiential Learning* pada Kelas V Sd Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa

2. Hasil Observasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan Model *Experiential Learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa

Penerapan model *experiential learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh peneliti melibatkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Wahidah, S.Ag, yang dijadikan sebagai observer untuk mengamati langkah-langkah penerapan model *experiential learning*. Langkah-langkah penerapan model *experiential learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberi nilai (3) apabila terlaksana dengan maksimal (2) apabila terlaksana namun kurang maksimal dan (1) apabila langkah-langkah model

experiential learning tidak terlaksana sama sekali. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	I	II	III	IV
KEGIATAN INTI					
<i>a. Penyajian materi menggunakan bahan ajar</i>					
1.	Guru menstimulasi materi dengan menyangkutpautkan pengalaman peserta didik.	3	3	3	3
2.	Guru membagikan bahan ajar Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.	3	3	3	3
3.	Peserta didik membaca bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang telah dibagikan.	3	3	3	2
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang bahan ajar.	2	3	3	3
<i>b. Latihan terbimbing menggunakan model experiential learning</i>					
5.	Pengalaman Konkret Guru memberikan stimulus yang mendorong peserta didik melakukan sebuah aktivitas, yang berasal dari pengalamannya.	3	3	3	3
6.	Refleksi Observasi Guru memberikan materi dan peserta didik	2	3	3	2

	mengamati materi tentang bulan Ramadhan dengan menggunakan pancaindra. Selanjutnya peserta didik merefleksikan pengalamannya, dari hasil refleksi mereka menarik kesimpulan.				
7.	Konseptualisasi Abstrak Peserta didik mulai mencari hubungan timbal balik dari pengalaman yang diperolehnya dan mencarinya langsung di dalam al-Quran tentang puasa.	3	3	3	3
8.	Implementasi Peserta didik mengolah informasi dengan menjelaskan pesan-pesan tentang bulan Ramadhan dari pengalaman yang telah mereka dapatkan serta mengaplikasikan tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Puasa • Salat tarawih • Mengaji • Sedekah 	3	3	3	3
KEGIATAN AKHIR					
c. Penutup					
9.	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3	3	2	3
10.	Guru melakukan penilaian terhadap peserta	3	3	3	3

	didik dengan memberikan pertanyaan atau berupa quis.				
11.	Guru memberikan tugas (tugas individu atau kelompok)	2	2	3	3
12.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	3	3	3	3
13.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a kafaratul majilis dan mengucapkan salam.	3	3	3	3
Jumlah		36	38	38	36
Jumlah Keseluruhan		148			
Rata-rata		95%			
Kategori		Baik Sekali			

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh observer dalam hal ini ibu wahidah, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kampung Mejang Kab.Gowa yaitu skor jumlah keseluruhan 148, setelah dirata-ratakan menjadi 95% maka kategori hasil observasi yang dilakukan oleh observer dalam kategori baik sekali.

3. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Setelah Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* Kab. Gowa.

a. Hasil Analisis Data *Posttest*

Analisis deskriptif data *posttest* yaitu data hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* pada Kelas V di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*), varians, dan standar deviansi serta kategorisasi hasil belajar peserta didik. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa.

No	NIS	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	0099063923	Alvin Syahril	80
2.	0097253690	Arini Yumardi	60
3.	0099918433	Dian Fadira Suhardi	95
4.	0095025515	Fajar Ramadhan	80
5.	0096166813	Indira	80

6.	0099671855	Ismail	95
7.	0091709096	Muh. Afsal Mutasya	65
8.	0095452368	Muh. Fais	80
9.	0093407780	Muh. Ikbal	75
10.	0086705907	Muh. Nur Aslamjaya	90
11.	0097047625	Muh. Sahrul Patta	65
12.	0093037500	Muh.Sardi	60
13.	0092529396	Muh.Yudha Akbar	70
14.	0097932530	Muh. Zaky Hisyam	85
15.	0092853000	Muslimin	75
16.	0097830653	Nur Fausia Indah	80
17.	0099804892	Nur Qaida Idris	95
18.	0096384007	Fajar Ikram	85
19.	0097458413	Putri Salsabila	85
20.	0098307031	Revalia Tri Putri	80
21.	0097848341	Saskia Ainun Safitri	75
22.	0082121067	Satria Putramadani	65
23.	0098018061	Siti Rahma Arifin	70

24.	0088091912	Sri Wahyuni	65
25.	0098571145	Resky Febriani Rahmat	95
26.	0094323853	Nur Asiah	60
27.	0083657809	Raiqah Asilah	65
28.	0081656172	Muh Adzar	60
Jumlah			2.135
Nilai Rata-Rata			76,25

Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik, maka dapat dilihat pada langkah-langkah berikut dalam menyusun tabel distribusi frekuensi:

- 1) Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$\begin{aligned}
 R &= NT - NK \\
 &= 95 - 60 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

- 2) Banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 28 \\
 &= 1 + (3,3) 1,447 \\
 &= 5,775 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{35}{6}
 \end{aligned}$$

= 5,8 (dibulatkan menjadi 6)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Setelah diterapkan Model *Experiential Learning*.

No.	INTERVAL	f_i	X_i	fix_i	$xi - \bar{x}$	$(xi - \bar{x})^2$	$f_i(xi - \bar{x})^2$
1	60 – 65	9	62,5	562,5	-13,5	182,25	1.640,25
2	66 – 71	2	68,5	137	-7,5	56,25	112,5
3	72 – 77	3	74,5	223,5	-1,5	2,25	6,75
4	78 - 83	6	80,5	483	4,5	20,25	121,5
5	84 – 89	3	86,5	259,5	10,5	110,25	330,75
6	90 – 95	5	92,5	462,5	16,5	272,25	1.361,25
	Σ	28	465	2.128	9	643,5	3573

4) Menghitung Rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{2.128}{28}$$

$$= 76$$

5) Nilai Varians

$$S^2 = \frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$= \frac{3.573}{27}$$

$$= 132,33$$

6) Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\text{varians}}$$

$$= \sqrt{132,33}$$

$$= 11,50$$

Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar (*posttest*) setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Setelah diterapkan Model *Experiential Learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa.

Statistik Deskriptif	Posttest
Jumlah sampel	28
Skor maksimum	95
Skor minimum	60
Rentang (<i>range</i>)	35
Rata-rata (<i>mean</i>)	76
Standar deviasi	11,50
Varians	132,33

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan, skor maksimum untuk kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*posttest*) adalah 95, skor minimum yaitu 60 dengan rentang skor adalah 35, perhitungan nilai rata-rata 76, standar deviasi 11,50 dan varians 132,33.

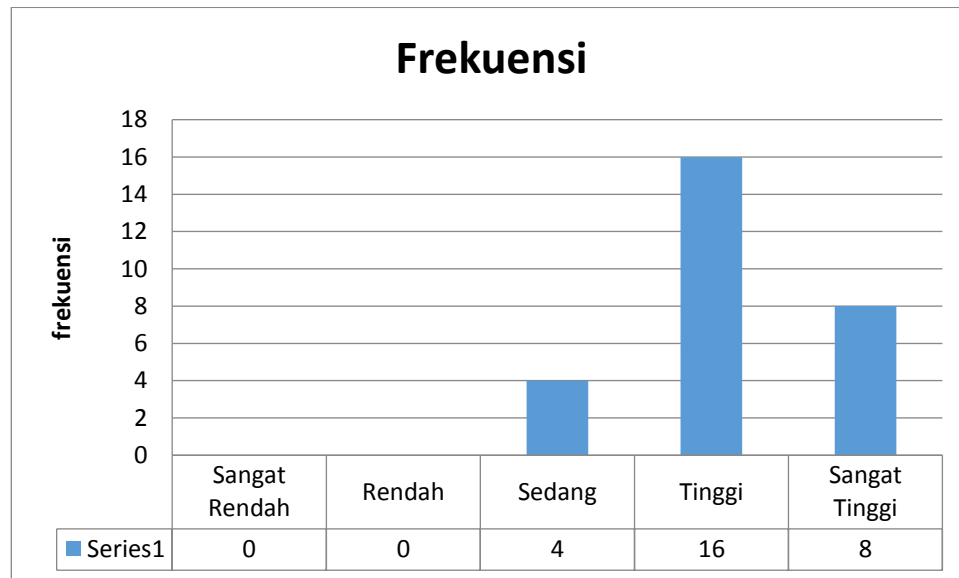
Selanjutnya data yang diperoleh pada tabel di atas menjadi dasar untuk menentukan pengkategorian hasil belajar setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa di atas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.9 . Distribusi Kategorisasi Posttest Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa

No	Rentang Nilai	Frekwensi	Persentase	Kategori
1	0 – 34	0	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	0	0,00	Rendah
3	55 – 64	4	14,29	Sedang
4	65 – 84	16	57,14	Tinggi
5	85 – 100	8	28,57	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100 %	

Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat bahwa setelah diberikan perlakuan (*posttest*) diperoleh tidak terdapat peserta didik yang memperoleh hasil belajar sangat rendah, dan rendah, terdapat 4 orang kategori sedang, 16 orang kategori tinggi dan 8 orang berada pada kategori sangat tinggi. Dari perhitungan rata-rata peserta didik memiliki nilai hasil belajar adalah 76 sehingga gambaran hasil belajar siswa setelah diterapkan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa meningkat pada kategori tinggi dengan frekuensi 57, 14%.

Tabel kategorisasi hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa diatas dapat digambar dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2 : Histogram Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa

b. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini untuk *pretes* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows* bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti apakah data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk data yang sama yaitu sebanyak 28 orang peserta didik.

a) Uji Normalitas Data *Pretest*

Hasil pengujian normalitas sebelum (*pretest*) diperoleh hasil pengujian SPSS *versi 20 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 . Uji normalitas hasil belajar menggunakan program SPSS versi 20 for Windows sebelum perlakuan

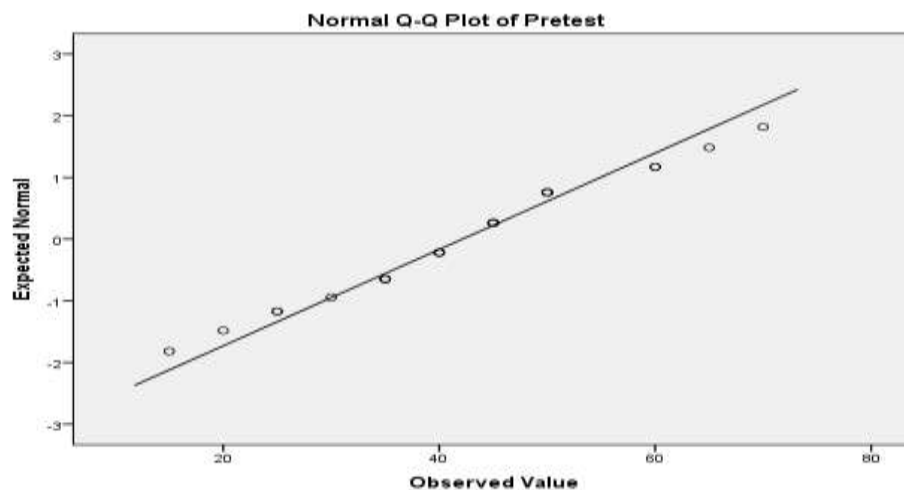
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Preetest Hasil Belajar	,127	28	,200*	,972	28	,639

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.10 untuk data (*pretest*) sebelum pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk *pretest* baik dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk memperkuat kesimpulan di atas, data hasil belajar sebelum pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* juga dibuat dalam bentuk diagram normal QQ Plot untuk data *pretest* sebagai berikut:



Gambar 4.3. Normal QQ Plot Untuk Pretest

Digram QQ Plot terlihat mengikuti *fit line*, maka data tersebut berdistribusi normal. Begitu pula halnya pada *detrend* QQ plot yang menunjukkan plot-plot tersebar merata baik di atas maupun di bawah garis horizontal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data *Posttest*

Hasil pengujian normalitas setelah (*posttest*) diperoleh hasil pengujian SPSS versi 20 for Windows dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 . Uji normalitas hasil belajar menggunakan program SPSS versi 20 for Windows setelah perlakuan

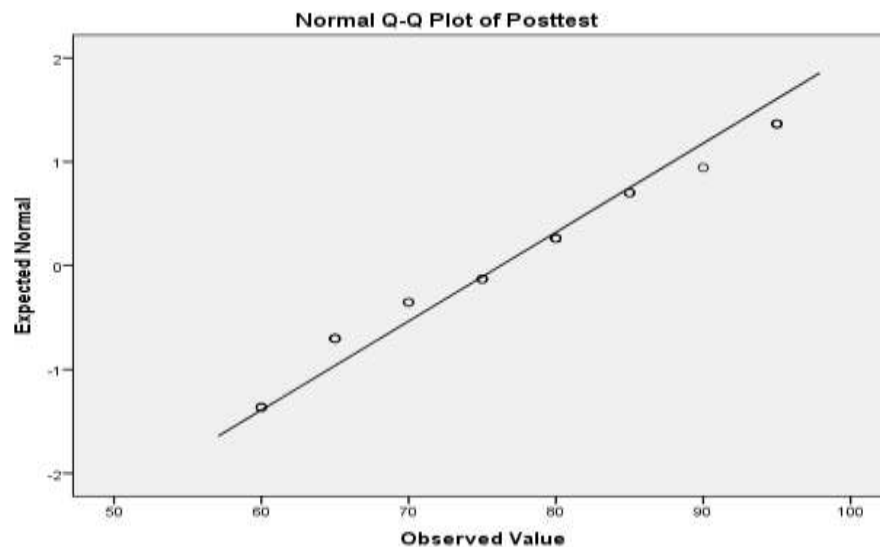
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest Hasil Belajar	,154	28	,088	,920	28	,304

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.11 untuk data *posttest* setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk *posttest* baik dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk memperkuat kesimpulan di atas, data hasil belajar setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa juga dibuat dalam bentuk diagram normal QQ Plot untuk data pretest sebagai berikut:



Gambar 4.4. Normal Q-Q Plot Untuk Posttest

Digram QQ Plot terlihat mengikuti *fit line*, maka data tersebut berdistribusi normal. Begitu pula halnya pada *detrend* QQ plot yang menunjukkan plot-plot tersebar merata baik di atas maupun di bawah garis horizontal, maka dapat disimpulkan data setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential Learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menetapkan ada tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning*. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa semua data terdistribusi normal sehingga nilai uji hipotesisnya menggunakan windows SPSS 2.1 menggunakan analisis *compare means paired sampel statistics* dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.12 . Hasil perhitungan Uji Hipotesis Hasil Belajar PAI
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Sd	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest – Preetest	34,10	10,71	2,02	29,95	38,26	16,83	27	,000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 16,83$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,703$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning*. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar setelah model *experiential learning* sebesar 34,10 dari hasil sebelum diterapkan.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sebelum Pemanfaatan Bahan Ajar PAI Berbasis Model *Experiential Learning*.

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan terdapat lembar observasi untuk guru, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Kelas V SD Inpres Kampung Mejang yang berjumlah 28 peserta didik.

Analisis data hasil tes sebelum penerapan model *experiential learning* memberikan gambaran berupa skor hasil belajar peserta didik berada pada rata-rata

sebesar 42 dengan berada pada kategorisasi sedang dengan persentase sebesar 67,86 %,.

2. Hasil Belajar IPA Setelah Pemanfaatan Bahan Ajar PAI Berbasis Model *Experiential Learning*.

Dari perhitungan rata-rata peserta didik memiliki nilai hasil belajar adalah 76 sehingga gambaran hasil belajar peserta didik setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa meningkat pada kategori tinggi dengan persentase 57,14% .

Selain itu juga di analisis data respons peserta didik terhadap proses pembelajaran *experiential learning* nampak bahwa respons peserta didik Baik terhadap proses pembelajaran terdiri dari 100 % memberikan respons sangat senang, dan 0% memberikan jelek (tidak senang).

3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa

Dari pembahasan diatas kita dapat melihat bahwa pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential Learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab Gowa sebelum dan setelah memiliki perbedaan, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan perlakuan yaitu pada kelas sebelum perlakuan model *experiential learning* terdapat 19 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 67,86 % dan diperoleh rata-rata sebesar 42 dan untuk setelah perlakuan model *experiential learning* terdapat 16 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 57,14% dan diperoleh rata-rata 76. Dimana terjadi peningkatan sebesar 34,10 dari hasil sebelum diterapkan.

Hal ini terbukti setelah dilakukan uji hipotesis, dimana hasil yang diperoleh yaitu nilai t hitung $\geq t$ tabel dengan nilai t sebesar 16,83 dan nilai t tabel = 1,703 sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab Gowa.

Berdasarkan analisis uji *paired samples test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* pada Kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab Gowa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari tabel di atas, diperoleh $t = 16,83$, $df = 27$ dan Sig. (2-tailed) = 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji- t diperoleh $t_{hitung} = 16,83$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,703$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning*. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* sebesar 34,10 dari hasil sebelum diterapkan. Artinya H_a diterima, yaitu pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun analisis inferensial dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di SD Inpres Kampung Mejang meningkat setelah pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis

experiential learning berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SD Inpres Kamung Mejang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pemanfaatan bahan ajar berbasis model *experiential learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa berada pada kategori rendah dari 28 peserta didik dengan rata-rata sebesar 42. Dimana terdapat 5 peserta didik pada kategori sangat rendah dengan presentase 17,86%, 19 peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 67,86 %, 2 peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 7,14 %, dan 2 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 7,14 %.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah pemanfaatan bahan ajar berbasis model *experiential learning* di SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa berada pada kategori tinggi dari 28 peserta didik dengan rata-rata sebesar 76. Dimana terdapat 4 peserta didik pada kategori sedang dengan presentase 14,29%, 16 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 57,14 %, dan 8 peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan persentase 28,57 %.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pemanfaatan bahan ajar berbasis model *experiential learning* dan setelah pemanfaatan bahan ajar model *experiential learning*. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum pemanfaatan bahan ajar berbasis model *experiential learning* lebih rendah yaitu sebesar 42 sedangkan

setelah pemanfaatan bahan ajar berbasis model *experiential learning* meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 76. Dari data tersebut, dapat dilihat adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan terjadi peningkatan sebesar 34,10 dari hasil sebelum diterapkan.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini berimplikasi:

- 1) Bagi peserta didik kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi guru dapat menjadi tambahan referensi mengenai bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis model *experiential learning* yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar karena peserta didik terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, menambah referensi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- 4) Bagi peneliti dapat menambah pengalaman tentang cara mengajar dengan pemanfaatan model *experiential learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Budi, Triton Prawira. *SPSS 13.0 Terapan*. Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2006.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian kuantitatif*, Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 1985.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Cet. VI; Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2012.
- Hasan. M. iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Irawati, Rita. *Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Seyegan Pundong Bantul*. Skripsi; Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Kementrian Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. 1; Bandung: Jumanatul Ali-Art(J-ART), 2004.
- Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata. 2013.
- Mahmudah,Siti. *Studi Eksperimen Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyumas*. Skripsi; Purwokerto: UMP Purwokerto, 2015.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- , *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mustafidah, Tukiran Taniredja Hidayati. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta. 2011.
- Mustamin, Muh Khalifah dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Prastow, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Rasyid, Muhammad Rusydi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Gowa: Pusaka Almaida, 2017.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Kayawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2015. h.120.

- , *Dasar-Dasar Statistika*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sudjana, Nana. *Statistika Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, 2009.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistika*. Edisi Revisi; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Winamo, Surakhmad. *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1980.



LAMPIRAN

**DATA PEMANFAATAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD INPRES KAMPUNG MEJANG
KAB. GOWA**

LAMPIRAN I. DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi Perlakuan Model *Experiential Learning* di kelas V SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa.



Gambar 1 dan 2. Tadarus Al_Qur'an dengan mengaitkan pengalaman peserta didik pada bulan ramadhan.



Gambar 3 dan 4 Sharing pengalaman peserta didik pada bulan ramadhan

ALAUDDIN
MAKASSAR



Gambar 5 dan 6 Pemberian Soal *Pretes*





Gambar 7 dan 8. Pemberian Soal *Posttes*



Gambar 9. Mengabsen peserta didik sebelum pembelajaran.

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI GURU

“Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model *Experiential Learning*”

Nama Obsever : Hari/Tanggal :

Kelas : Pertemuan/Materi :

Petunjuk Penilaian

1. Isilah dengan tanda ceklist(√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kriteria penilaian bapak/ibu.
2. Kriteria penilaian
 - Ada (3) diberikan apabila terlaksana dengan maksimal.
 - Sebagian (2) diberikan apabila terlaksana namun kurang maksimal.
 - Tidak (1) diberikan apabila tidak terlaksana sama sekali.

No	Aspek yang diamati	Ada (3)	Sebagian (2)	Tidak (1)	Catatan
KEGIATAN INTI					
<i>d. Penyajian materi menggunakan bahan ajar</i>					
1.	Guru menstimulasi materi dengan menyangkutpautkan pengalaman peserta didik.				
2.	Guru membagikan bahan ajar Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.				
3.	Peserta didik membaca bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang telah dibagikan.				
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang bahan ajar.				
<i>e. Latihan terbimbing menggunakan model experiential learning</i>					

5.	Pengalaman Konkret <p>Guru memberikan stimulus yang mendorong peserta didik melakukan sebuah aktivitas, yang berasal dari pengalamannya.</p>				
6.	Refleksi Observasi <p>Guru memberikan materi dan Peserta didik mengamati materi tentang bulan Ramadhan dengan menggunakan pancaindra. Selanjutnya peserta didik merefleksikan pengalamannya, dari hasil refleksi mereka menarik kesimpulan.</p>				
7.	Konseptualisasi Abstrak <p>Peserta didik mulai mencari hubungan timbal balik dari pengalaman yang diperolehnya dan mencarinya langsung di dalam Al-Quran tentang puasa.</p>				
8.	Implementasi <p>Peserta didik mengolah informasi dengan menjelaskan pesan-pesan tentang bulan Ramadhan dari pengalaman yang telah mereka dapatkan serta mengaplikasikan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Puasa • Salat tarawih 				

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaji • Sedekah 				
KEGIATAN AKHIR					
f. Penutup					
9.	Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				
10.	Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan memberikan pertanyaan atau berupa Quis.				
11.	Guru memberikan tugas (tugas individu atau kelompok)				
12.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				
13.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Do'a kafaratul Majilis dan mengucapkan salam.				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Gowa,.....2019

Observer

(.....)

Lampiran III

Soal *Pretes*

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Nis :

Kelas : V (Lima)

B. Petunjuk

1. Bacalah dengan teliti soal terlebih dahulu, soal terdiri dari 20 soal pilihan ganda..
2. Tidak diperkenankan membuka buku atau bekerjasama dengan peserta didik lain.
3. Waktu untuk mengerjakan soal adalah 40 menit.
4. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c, d, dan pada soal berikut!

Berilah tanda silang pada jawaban yang anda anggap benar dan tepat!

1. Dalam bahasa Arab puasa disebut....
 - a. Tarawih
 - b. Siyam
 - c. Sahur
 - d. Salat
2. Dalam Al-Qur'an diperintahkan puasa wajib bagi setiap umat muslim di bulan Ramadhan. Perintah tersebut terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat...
 - a. 138
 - b. 153
 - c. 183

- d. 190
- 3. Penentuan awal puasa Ramadhan ditentukan oleh pemerintah di Indonesia adalah...
 - a. Sidang isbat pemerintah
 - b. Keputusan Pengadilan
 - c. Presiden
 - d. Iman masjid
- 4. Puasa merupakan rukun Islam yang ke....
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
- 5. Sahur merupakan segala sesuatu yang di makan pada waktu sahur, baik itu berupa makanan, air minum dan sebagainya. Sahur dilakukan orang yang berpuasa pada waktu...
 - a. Sebelum matahari terbenam
 - b. Setelah imsak
 - c. Sebelum terbit fajar
 - d. Setelah salat subuh
- 6. Seseorang boleh meninggalkan puasa karena ada uzur misalnya orang yang sakit parah dan tidak dapat sembuh, sudah melahirkan, lanjut usia, maka ia wajib...
 - a. Fidyah dan mengqada puasa
 - b. Mengqada puasa

- c. Memerdekakan budak
 - d. Fidyah
7. Salah satu tujuan puasa bulan Ramadhan adalah...
- a. Kesolehan
 - b. Keagungan
 - c. Ketakwaan
 - d. Kemuliaan
8. Berikut ini hal-hal yang dapat membatalkan puasa adalah
- a. Salat
 - b. Muntah dengan sengaja
 - c. Sedekah
 - d. Berkumur-kumur saat berwudhu
9. Dibawah ini yang termasuk syarat sah puasa adalah...
- a. Sahur
 - b. Salat tarawih
 - c. Islam
 - d. Buka puasa
10. Salat sunnah yang dilakukan di bulan Ramadhan secara berjamaah pada malam hari setelah melaksanakan salat Isya adalah...
- a. Salat sunnah rawatib
 - b. Salat sunnah tahiyyatulmasjid
 - c. Salat Sunnah Tarwih
 - d. Salat sunnah fajar
11. Niat puasa Ramadhan dialkukan pada waktu malam harinya termasuk...

- a. Sunah puasa
- b. Rukun puasa
- c. Syarat wajib puasa
- d. Syarat sah salat

12. Berikut ini yang tidak termasuk syarat wajib puasa adalah...

- a. Berakal sehat
- b. Balig
- c. Kuat berpuasa
- d. Suci dari haid

13. Setiap bulan Ramadhan umat Islam selalu mengerjakan puasa Ramadhan.

Hukum puasa bulan Ramadhan adalah...

- a. Makruh
- b. Sunnah
- c. Haram
- d. wajib

14. Selain menahan makan dan minum saat puasa kita harus menahan diri dalam...

- a. Bermain dengan teman-teman
- b. Melakukan perbuatan tercela
- c. Bersedekah
- d. Salat

15. Puasa dapat bermanfaat bagi...

- a. Ketampanan
- b. Kecantikan

- c. Kekayaan
 - d. Kesehatan
16. Orang yang mampu melaksanakan puasa termasuk...
- a. Syarat sah
 - b. Syarat wajib
 - c. Sunnah
 - d. Rukun
17. Hal-hal yang dapat merusak pahala puasa adalah...
- a. Kejujuran
 - b. Menolong orang
 - c. Membaca Al-Qur'an
 - d. Berdusta
18. Waktu menahan dalam pelaksanaan ibadah puasa yaitu sejak terbit fajar sampai...
- a. Terdengar adzan
 - b. Terbenam matahari
 - c. Malam hari
 - d. Terdengar bedug
19. Arti dari potongan ayat كُتِبَ adalah...
- a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Haram
 - d. Makhruh
20. Di bawah ini yang termasuk doa berbuka puasa adalah....

- a. اللَّهُمَّ لَكَ صُمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ رَوْعَلَى زُفِكَ أَفْطَرْتُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ
- b. نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى
- c. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
- d. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ
- e.

Soal Posttttes

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Nis :

Kelas : V (Lima)

B. Petunjuk

1. Bacalah dengan teliti soal terlebih dahulu, soal terdiri dari 20 soal pilihan ganda..
2. Tidak diperkenankan membuka buku atau bekerjasama dengan peserta didik lain.
3. Waktu untuk mengerjakan soal adalah 40 menit.
4. Pililah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c, d, dan pada soal berikut!

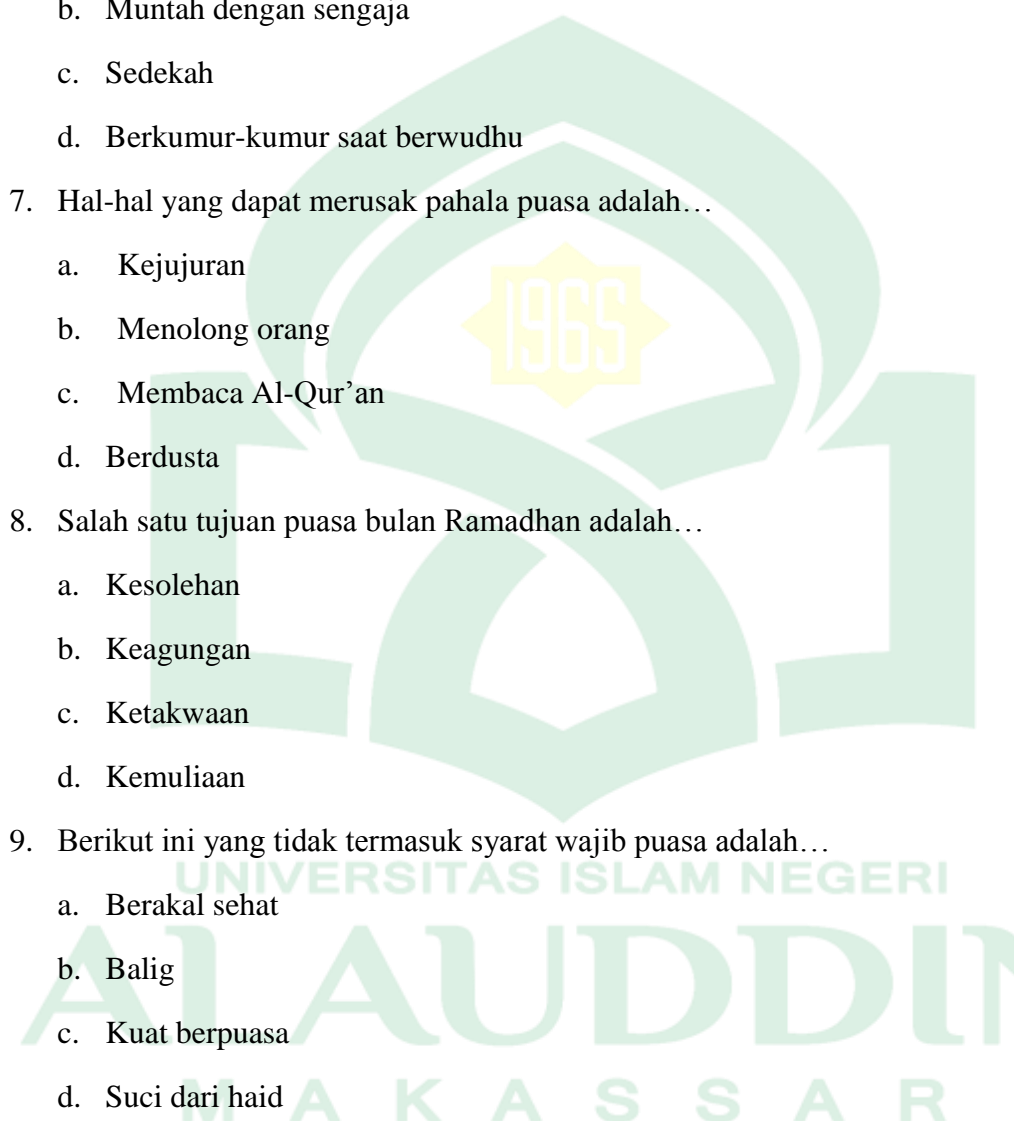
Berilah tanda silang pada jawaban yang anda anggap benar dan tepat!

1. Dalam bahasa Arab puasa disebut....
 - a. Tarawih
 - b. Siyam
 - c. Sahur
 - d. Salat
2. Bacalah ayat Al-Qur'an di bawah ini!

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan tentang puasa. Arti dari potongan ayat **كُتِبَ** adalah..

- a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Haram
 - d. Makhruh
3. Salat sunnah yang dilakukan di bulan Ramadhan secara berjamaah pada malam hari setelah melaksanakan salat Isya adalah...
- a. Salat sunnah rawatib
 - b. Salat sunnah tahiyatulmasjid
 - c. Salat Sunnah Tarwih
 - d. Salat sunnah fajar
4. Seseorang boleh meninggalkan puasa karena ada uzur misalnya orang yang sakit parah dan tidak dapat sembuh, sudah melahirkan, lanjut usia, maka ia wajib...
- a. Fidyah dan mengqada puasa
 - b. Mengqada puasa
 - c. Memerdekakan budak
 - d. Fidyah
5. Di bawah ini yang termasuk syarat sah puasa adalah...
- a. Sahur
 - b. Buka puasa
 - c. Islam

- 
- d. Berdoa
6. Berikut ini hal-hal yang dapat membatalkan puasa adalah...
- a. Salat
 - b. Muntah dengan sengaja
 - c. Sedekah
 - d. Berkumur-kumur saat berwudhu
7. Hal-hal yang dapat merusak pahala puasa adalah...
- a. Kejujuran
 - b. Menolong orang
 - c. Membaca Al-Qur'an
 - d. Berdusta
8. Salah satu tujuan puasa bulan Ramadhan adalah...
- a. Kesolehan
 - b. Keagungan
 - c. Ketakwaan
 - d. Kemuliaan
9. Berikut ini yang tidak termasuk syarat wajib puasa adalah...
- a. Berakal sehat
 - b. Balig
 - c. Kuat berpuasa
 - d. Suci dari haid
10. Setiap bulan Ramadhan umat Islam selalu mengerjakan puasa Ramadhan.
- Hukum puasa bulan Ramadhan adalah...
- a. Makhruh

- b. Sunnah
 - c. Haram
 - d. Wajib
11. Penentuan awal puasa Ramadhan ditentukan oleh pemerintah di Indonesia adalah...
- a. Sidang isbat pemerintah
 - b. Keputusan Pengadilan
 - c. Presiden
 - d. Iman masjid
12. Dalam Al-Qur'an diperintahkan puasa wajib bagi setiap umat muslim di bulan Ramadhan. Perintah tersebut terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat...
- a. 138
 - b. 153
 - c. 183
 - d. 190
13. Puasa dapat bermanfaat bagi...
- a. Ketampanan
 - b. Kecantikan
 - c. Kekayaan
 - d. Kesehatan
14. Niat puasa Ramadhan dilakukan pada waktu malam harinya termasuk...
- a. Sunah puasa
 - b. Rukun puasa
 - c. Syarat wajib puasa

d. Syarat sah salat

15. Di bawah ini yang termasuk doa berbuka puasa adalah....

- a. اللَّهُمَّ لَكَ صُومْتُ وَبِكَ آمَنْتُ رَبَّوَعَلَّ زُفِكَ أَفْطَرْتُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
- b. نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضٍ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى
- c. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
- d. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

16. Puasa merupakan rukun Islam yang ke....

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

17. Selain menahan makan dan minum saat puasa kita harus menahan diri dalam...

- a. Bermain dengan teman-teman
- b. Melakukan perbuatan tercela
- c. Bersedekah
- d. Salat

18. Orang yang mampu melaksanakan puasa termasuk....

- a. Syarat sah puasa
- b. Syarat wajib puasa
- c. Sunnah puasa
- d. Rukun puasa

19. Waktu menahan dalam pelaksanaan ibadah puasa yaitu sejak terbit fajar sampai...

- a. Terdengar adzan
- b. Terbenam matahari

- c. Malam hari
- d. Terdengar bedug

20. Sahur merupakan segala sesuatu yang di makan pada waktu sahur, baik itu berupa makanan, air minum dan sebagainya. Sahur dilakukan orang yang berpuasa pada waktu...

- a. Sebelum matahari terbenam
- b. Setelah imsak
- c. Sebelum terbit fajar
- d. Setelah salat subuh

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Inpres Kampung Mejang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : V/1

Tema : 4. Bulan Ramadan yang Indah

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tatangganya

- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.1 Memahami pengertian puasa. 1.2 Menunaikan kewajiban puasa Ramadān sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	1.2.1 Menjelaskan pengertian puasa. 1.2.2 Menunaikan kewajiban puasa Ramadān..
1.3 Mengetahui tata cara pelaksanaan puasa	1.3.1 Menjelaskan syarat wajib puasa. 1.3.2 Menjelaskan syarat sah puasa. 1.3.3 Menjelaskan rukun puasa. 1.3.4. Menjelaskan hal-hal yang dapat membatalkan puasa. Mengetahui tata cara pelaksanaan puasa.
1,4 Mengetahui hikmah puasa Ramadān yang dapat membentuk	1.4.1 Menunaikan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadān sebagai

akhlak mulia.	wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya. 1.4.2 Mengaplikasikan akhlak mulia.
---------------	---

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut.

1. Menjelaskan pengertian puasa.
2. Menunaikan kewajiban puasa Ramadān.
3. Menjelaskan syarat wajib puasa.
4. Menjelaskan syarat sah puasa.
5. Menjelaskan rukun puasa.
6. Menjelaskan hal-hal yang dapat membatalkan puasa. Mengetahui tata cara pelaksanaan puasa.
7. Menunaikan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadān sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya.
8. Mengaplikasikan akhlak mulia melalui sedekah.. .

D. Materi Pembelajaran

➤ Pertemuan Pertama

1. Pengertian Puasa

Puasa dalam bahasa arab, disebut *shiyam* dan *Shaum*, yang berarti menahan diri dari segala perbuatan yang membatalkan sehari penuh mulai terbit fajar shadiq hingga terbenam matahari. Perintah puasa Ramadhan terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa"

Puasa hukumnya wajib bagi orang-orang yang beriman. Wajib artinya jika dikerjakan mendapat pahala, dan jika ditinggalkan berdosa.

➤ **Pertemuan ke-2**

1. Cara Pelaksanaan Puasa

a. Syarat Wajib Puasa

Dalam melakukan puasa kita perlu mengetahui syarat wajib puasa dan apabila syarat wajib puasa ini terdapat pada diri seseorang, maka orang tersebut wajib berpuasa, yaitu:

- 1) Berakal sehat misalnya orang gila atau hilang akal tidak wajib berpuasa
- 2) Balig atau dewasa misalnya anak-anak yang belum baligh tidak wajib berpuasa akan tetapi ia perlu dibiasakan berpuasa agar terbiasa.
- 3) Mampu berpuasa misalnya apabila ia berpuasa malah akan membuatnya semakin menderita contohnya kakek nenek yang sudah lanjut usia, orang sakit yang tidak dapat diharapkan kesembuhannya. Namun ia wajib membayar *fidyah*. Demikian juga orang yang sedang sakit boleh tidak puasa tetapi wajib mengganti puasa dihari lain setelah sembuh.

Fidyah adalah denda sebagai ganti bagi orang yang tidak mampu melakukan puasa. Caranya adalah memberi makan setiap hari (sejumlah hari di mana orang yang bersangkutan tidak berpuasa) kepada orang yang fakir atau miskin. Banyaknya satu mud. Satu mud adalah ukuran berat 626 gram. Fidyah bisa berupa beras atau makanan pokok yang mengenyangkan.

b. Syarat Sah Puasa

Dalam melakukan puasa kita perlu mengetahui syarat sah puasa dan apabila syarat sah puasa ini terdapat pada diri seseorang, maka puasa orang tersebut sah, yaitu:

- 1) Islam, orang yang tidak beragama Islam tidak sah berpuasa.
- 2) Berakal, orang yang tidak berakal (gila) atau orang yang dalam keadaan mabuk tidak sah berpuasa.
- 3) *Mumayyiz/Tamy³z*, yaitu cerdas dan dapat membedakan antara yang baik dan buruk.
- 4) Suci dari haid bagi wanita. Orang yang haid tidak sah berpuasa. Adapun nifas adalah kondisi setelah seorang ibu melahirkan. Mereka juga tidak sah berpuasa.
- 5) Dalam waktu yang diperbolehkan berpuasa (bulan Rama«ān). Kita dilarang berpuasa pada dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha), dan hari Tasyr³q, yaitu tanggal 11, 12, dan 13 bulan Haji.

c. Rukun Puasa

Rukun puasa ada dua, yaitu

- 1) Pertama, berniat, yaitu menyengaja puasa Rama«ān. Waktunya setelah matahari terbenam sampai sebelum terbit fajar shadiq.
- 2) Kedua, menahan dari segala yang dapat membatalkan puasa mulai dari terbit fajar shadiq hingga terbenam matahari.

d. Hal-hal yang membatalkan puasa

- 1) Makan atau minum dengan sengaja.
- 2) Muntah dengan sengaja

- 3) Datang bulan/haid atau melahirkan
- 4) Hilang akal/gila walaupun sebentar
- 5) Murtad(keluar dari agama Islam).

➤ **Pertemuan Ke-3**

1. Hikmah Puasa

Puasa merupakan sarana untuk melatih mental dan kedisiplinan serta memupuk kepedulian dan kepekaan sosial. Apa yang dialami orang-orang yang selama ini hidup serba kekurangan, misalnya dapat dirasakan oleh orang yang berpuasa. Latihan mengosongkan perut dan akibat yang dirasakannya, akan menuntun manusia untuk bersikap peduli kepada saudara-saudaranya yang memerlukan bantuan. Adanya batasan waktu untuk menahan diri dari segala yang membatalkan merupakan salah satu nilai kedisiplinan yang tercermin dalam berpuasa. Disiplin berarti taat aturan dan orang yang taat aturan akan memperoleh kemudahan dalam hidup.

a. Manfaat Puasa Ramadhan

Manfaat orang yang berpuasa terutama puasa Ramadhan sangat banyak, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt.

Ibadah puasa dan ibadah lainnya merupakan ungkapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah.

- 2) Melatih kejujuran.

Di saat berpuasa, kita menahan lapar dan dahaga, mampu untuk tidak makan dan minum meskipun tidak ada yang melihat. Kita yakin bahwa Allah Swt. Maha Melihat

3) Menanamkan rasa kasih sayang.

Dengan berpuasa, kita dapat merasakan penderitaan orang lain. Banyak di antara mereka kelaparan dan kehausan. Sesama manusia, kita harus mengasihi dan menyayangi dengan memberikan bantuan agar mereka juga merasakan kebahagiaan.

4) Sehat jasmani dan rohani.

Orang yang berpuasa akan merasakan sehat jasmani dan rohaninya. Rasulullah pernah mengatakan: “Puasalah kamu, supaya sehat”.

5) Melatih kesabaran (pengendalian diri)

Ibadah puasa dapat juga membentuk sikap sabar. Sedangkan sabar adalah sikap utama untuk sukses. Contohnya, orang yang ingin sukses dan berprestasi di sekolah harus sabar dalam belajar. Ingin sukses bermain bola harus juga sabar berlatih. Ingin sukses masuk surga sekalipun harus sabar mentaati perintah Allah Swt. Jadi bagi yang ingin sukses di dunia dan akhirat harus menggunakan sikap sabar.

Pertemuan Ke-4

1. Amalan di bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan bulan yang sangat ditunggu-tunggu oleh umat Islam karena ini kesempatan untuk memperbanyak amalan karena sesuatu yang dilakukan di bulan Ramadhan pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah swt. banyak amalan yang harus dilakukan dalam bulan puasa diantara adalah:

a. Salat Tarawih berjamaah di malam hari setelah salat Isya.

Setiap malam pada bulan Ramadhan orang-orang dewasa dan anak-anak, laki-laki dan perempuan, berbondong-bondong pergi ke masjid, musalla. Mereka melaksanakan salat tarawih dan witir.

b. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an artinya membaca al-Qur'an secara tartil dengan tajwid dan makhraj yang benar atau dengan bacaan yang fasih. Tadarus dapat dilaksanakan sendiri-sendiri atau dengan cara bergantian, yaitu salah seorang peserta membaca Al-Qur'an sedangkan yang lainnya menyimak atau memperhatikan bacaan tersebut. Ketika dijumpai kesalahan membaca, maka peserta yang lainnya segera membenarkannya sesuai dengan bacaan semestinya.

c. Memperbanyak Sedekah

Bersedekah maksudnya memberikan sesuatu yang bermanfaat kepada orang lain dengan niat ikhlas karena mengharap ridha Allah Swt.

E. Metode Pembelajaran

1. Model *experiential learning*.
3. Pendekatan Scientific
4. Diskusi dalam bentuk the educational-diagnose meeting artinya peserta didik berbincang
5. Tanya Jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Ilustrasi gambar yang relevan.
2. Alat:
Papan tulis, spidol.
3. Sumber Pembelajaran:
 - Handout Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls V.
 - Internet

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (5 menit)

- Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
- Menanyakan keadaan peserta didik.
- Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik
- Menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai
- Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- Guru membagi bahan ajar handout.

b. Kegiatan Inti (60 menit) kata kerja pada saintifik

1. Mengamati

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang bulan ramadhan yang indah.
- Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang hikmah puasa.

2. Menanya

- Peserta didik memberikan tanggapan / respon terhadap penjelasan guru tentang bulan ramadhan yang indah.
- Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang bertanya.

3. Eksplorasi/eksperimen

- Peserta didik mencari informasi tentang puasa ramadhan
- Peserta didik mencari informasi tentang hikmah puasa ramadhan

4. Mengasosiasi

- Peserta didik menyimpulkan pengertian puasa manfaat puasa dan amalan bulan ramadhan

5. Mengkomunikasikan

- Peserta didik menjelaskan pengertian puasa, tata cara pelaksanaan puasa dan hikmah puasa.
- Peserta didik mempraktikkan tadarus Al-Quran dan Sedekah.

c. Penutup (5 menit):

- Secara klasikal guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tanggapan terkait peran masing-masing peserta didik.
- Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran
- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan bulan ramadhan.
- Memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan do'a kafaratul Majilis dan dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

H. Penilaian

Teknik : Tes unjuk kerja

Bentuk : Tes tertulis atau pilihan ganda



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN**

SD INPRES KAMPUNG MEJANG

NSS: 101190307027

NPSN: 40301367

Alamat: Bontomate'ne, Bontonompo, Kecamatan Bontonompo Kab. Gowa.

SURAT KETERANGAN

No. : 023/Kepala/PP/05/ x /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa
Menerangkan bahwa:

Nama	: Rahmawati
Tempat/Tanggal Lahir	: Bontomate'ne, 01 Februari 1997
NIM	: 20100115078
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Instansi/Pekerjaan	: UIN Alauddin Makassar/ Mahasiswi
Alamat	: Bontonompoo

Benar telah melaksanakan penelitian di SD Inpres Kampung Mejang Kabupaten Gowa mulai tanggal 19 September 2019 s/d tanggal 19 Oktober 2019 dengan judul penelitian **"PENGARUH PEMANFAATAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD INPRES KAMPUNG MEJANG KAB. GOWA"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bontomate'ne, 19 Oktober 2019





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER

Jl. H. M. Yunus Ujung Nias 38 Samata-Gowa, Tlp. 0411-1500363, Faks. 0411-8221400 Kodepos 92114
 Email: atace@uin-alauddin.ac.id



SURAT KETERANGAN VALIDASI
Nomor: 381/ATACe.03/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : Rahmawati
 NIM : 20100115078
 Semester : Sembilan (IX)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi :
 "Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Model
 Experiencing Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SD Inpres
 Kampung Mejang Kab. Gowa"

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Samata-Gowa, 14 Oktober 2019
 Ketua Unit ATACe

Nursalam, S.Pd., M.Si.
 NIP 198012292003121003

RIWAYAT HIDUP



Rahmawati adalah nama penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan di Bontomate'ne, pada 01 Februari 1997. Lahir dari pasangan Mamma dan Minasa, anak keempat dari tujuh bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dari SD Inpres Kampung Mejang Kab. Gowa (2004-2010), kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 1 Bontonompo Kab. Gowa (2010-2012). Kemudian, penulis melanjutkan bersekolah di SMA Negeri 1 Bontonompo (2013-2015) yang sekarang di kenal SMA Negeri 3 Gowa. Setelah lulus sekolah penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di UIN Alauddin Makassar melalui jalur UMPTKIN di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan memilih program studi Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R